KARYA ILMIAH
SMA KOLESE DE BRITTO

PENGARUH TPS PRIWULUNG TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP SEKITARNYA PADA TAHUN 2023

Jonathan Sebastian Sibuea [a, 1*], Amadeus Yudistira Gerard Prasetyo [b, 2], Sabrang Wengi Kidung Panuluh [c, 3], Pravasta Alver Leryan, S.Pd

[a] SMA Kolese De Britto, Sleman, Indonesia
[1] jonathansibuea7@gmail.com*; gerarddepras@gmail.com; Sabrangpanuluh07@gmail.com
*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:
TPS
kesehatan
Lingkungan hidup
Pengelolaan sampah
Pringwulung

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TPS Pringwulung terhadap lingkungan disekitarnya. TPS terletak di Sapen GK 1 No.157 E, Pringwulung, Condongcatur, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode Survey/wawancara untuk memperoleh data. Metode Skala Likert untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TPS Priwulung terhadap kesehatan dan kehidupan sosial di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat tidak mengalami dampak kesehatan yang signifikan atau berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Akan tetapi mereka juga merasa TPS mengeluarkan bau yang sangat menyengat dan mengganggu. sementara kualitas air tidak dianggap berpengaruh karena sebagian besar orang menggunakan sumur dan PAM daerah masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan sementara (TPS). Terakhir pengelolaan sampah yang buruk dan penumpukan sampah yang meningkat membuat masyarakat merasa terganggu. Sampah sering ditumpuk hingga tinggi tanpa diangkut atau dipindahkan.

Keywords:
TPS
health
Environment
Waste management
Pringwulung

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of Pringwulung TPS on the surrounding environment. The TPS is located at Sapen GK 1 No.157 E, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region. Researchers used Survey/interview method to obtain data. Likert Scale method to find out how much influence the Pringwulung TPS has on the health and social life around it. The results showed that the community did not experience significant health impacts or influence on social life. However, they also feel that the TPS emits a very strong and disturbing odor. While water quality is not considered to be influential because most people use wells and local PAM in the community around the temporary disposal site (TPS). Lastly, poor waste management and the increasing accumulation of garbage disturbed the community. Trash is often piled high without being transported or removed.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terhadap kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa TPS memiliki potensi untuk mengganggu kesehatan, penciuman, kenyamanan, dan kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh TPS terhadap lingkungan hidup dan masyarakat sekitarnya, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sampah.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap secara lebih detail bagaimana TPS dapat berdampak pada kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor seperti polusi udara, air, dan tanah yang dihasilkan dari TPS dapat menjadi fokus utama dalam mengevaluasi dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, aspek-aspek sosial seperti interaksi antarwarga, tingkat kenyamanan, dan kehidupan sehari-hari juga akan dianalisis untuk memahami bagaimana TPS memengaruhi kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan TPS yang baik dalam menjaga kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak TPS, diharapkan akan muncul upaya-upaya untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berdampak positif bagi kesehatan serta kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.

Kajian Literatur

penelitian literatur ini memberikan dasar teoritis untuk topik yang sedang dikaji dan membantu memahami penelitian yang berkaitan dengan pengaruh TPS Pringwulung terhadap lingkungan sekitarnya. Dapat diawali dengan sampah karena hal tersebut yang ada di TPS.

Menurut Chandra-WHO (2007), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dan menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008, menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Lalu sampah ini dibawa ke TPS .Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun (2012) Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, BAB I Pasal 1 angka 6, definisi TPS adalah Tempat penampungan sementara yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. “Pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah. Kebijakan pengelolaan sampah Reduce, Reuse, Recycle (3R) merupakan strategi nasional dalam upaya mengurangi timbulan sampah. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dapat dirubah menjadi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang merupakan pusat penanganan sampah dengan konsep 3R antara lain mendaur ulang dan pemanfaatan kembali sampah, sehingga sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah sudah tereduksi. Kegiatan yang dilakukan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu ini adalah pengangkutan dari sumber ke TPST, pemilahan, pengomposan sampah, dan penjualan sampah anorganik.” Undang-Undang Nomor 18 (Tahun 2008). Dari kedua undang-udangan tersebut TPS merupakan singkatan dari Tempat Penampungan Sementara, adalah lokasi atau fasilitas yang berfungsi sebagai tempat penampungan sementara sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Fungsi TPS ini sangat penting dalam rantai pengelolaan sampah, karena disinilah sampah yang dikumpulkan dari rumah tangga dan sejenisnya ditempatkan sebelum dilakukan tahapan selanjutnya dalam proses pengelolaan sampah. TPS berperan sebagai jembatan antara sumber awal sampah dan fasilitas pengolahan lebih lanjut.

TPS yang kami teliti berada di antara masyarkat dan lingkungan hidup. mereka yang terpengaruh dalam situasi ini. Aristoteles pernah mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dengan istilah Zoon Politicon. Maksud dari makhluk sosial adalah manusia membutuhkan manusia lain. masyarakat disebut dengan “Society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin Socius yang berarti (kawan).

Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab Syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat adalah terdiri dari individu-individu manusia yang merupakan makhluk biologis dan makhluk sosial didalam suatu lingkungan hidup (biosfir).“Definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dan dapat mempengaruhi hidupnya.” N.H.T Siahaan (2004), Pengertian lingkungan hidup yang lebih mendalam menurut UUPPLH pada Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa : “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”.

lingkungan hidup memperlukan lingkungan sehat. maka dari konteks penelitian kami mempelajari lingkungan sehat. Menurut Slamet Riyadi (2016), Ilmu Kesehatan Lingkungan merupakan bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang secara khusus mengkaji dan mengatasi hubungan antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keseimbangan ekologi, dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan dan mencapai kehidupan sehat yang optimal. H.J. Mukono (2016), di sisi lain, menggambarkan Ilmu Kesehatan Lingkungan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi timbal balik antara faktor kesehatan dan faktor lingkungan. WHO (World Health Organization) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan untuk menjamin kesehatan manusia. Sedangkan Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) menggambarkan kesehatan lingkungan sebagai kondisi lingkungan yang mampu menjaga keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya, untuk mendukung pencapaian kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Dr. Margaret Chan, Direktur Jenderal WHO (2016), menyatakan bahwa lingkungan yang sehat adalah landasan bagi populasi yang sehat, dan jika tindakan tidak diambil untuk menjadikan lingkungan tempat manusia hidup dan bekerja menjadi lingkungan yang sehat, maka jutaan orang akan menderita dan mengalami kematian prematur.

lalu jika lingkungan tersebut tidak sehat maka hal tersebut disebut pencemaran lingkungan. “*Pencemaran lingkungan yang terjadi tanpa disadari dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam lingkungan atau ekosistem yang ada*” Kementerian Kesehatan (2017). Menurut UU Nomor 23 Tahun 1997, Pasal 1 ayat 12, pencemaran lingkungan hidup adalah ketika makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lainnya masuk ke dalam lingkungan hidup akibat kegiatan manusia, sehingga kualitasnya menurun hingga mencapai tingkat tertentu yang menghambat fungsi lingkungan hidup tersebut sesuai dengan tujuannya.[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 mendefinisikan pencemaran lingkungan sebagai masuknya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh aktivitas manusia sehingga melebihi standar mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Menyesuaikan terhadap penelitian kami juga mengkaji tentang kesehatan. Definisi sehat menurut WHO adalah keadaan sempurna secara fisik, mental, serta sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan. Menurut Undang-Undang no 36 tahun 2009 pasal 1, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehingga dapat kita simpulkan arti dari kata sehat adalah terbebas dari segala penyakit dan kecacatan yang mampu membuat tubuh kita digunakan secara maksimal. Keadaan sehat ini akan dijadikan tolak ukur atas kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar TPS. Tingkat kesehatan akan tim peneliti ukur untuk melihat apakah TPS berdampak bagi kesehatan masyarakat.

Metode

1

Jenis penelitian yang digunakan oleh tim peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Menurut Moleong (2014), pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016), subjek penelitian adalah orang atau benda yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Subjek penelitian untuk karya ilmiah ini adalah para masyarakat yang menduduki perumahan dekat TPA tersebut, sebab para masyarakat tersebut yang telah mengalami dampak-dampak positif maupun negatif dari TPS tersebut. Para peneliti juga akan memilih para personil TPS tersebut sebagai subjek penelitian. Dikarenakan pengetahuannya mengenai pengolahan sampah tersebut dan tentunya para personil TPS dapat mengetahui dampak-dampak serta keluhan warga bila ada.

Menurut Supranto (2000), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Untuk penelitian ini, objek penelitian tersebut adalah TPS, masyarakat, dan kesehatan masyarakat dekat TPS.

Menurut Riduwan (2011), Bandung: Alfabeta, Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti ada subjek penelitian yakni masyarakat yang tinggal di daerah dekat dengan TPS berada. Selain masyarakat, orang-orang yang mempunyai pekerjaan yang berhubungan dengan TPS juga menjadi subjek penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sudijono (2011), berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu.

Menurut Dwi Latifatul Fajir (2021), Skala Likert adalah metode pengambilan data berbentuk survei. Secara umum, skala likert dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat responden berupa kuesioner yang diberikan pihak peneliti.

Hasil dan pembahasan

TPS Priwulung memiliki dampak yang dapat diukur terhadap kesehatan masyarakat, sebagaimana tercermin dari hasil rata-rata skor untuk pertanyaan 1-4. Selain itu, TPS Priwulung juga memiliki dampak yang dapat diukur terhadap kehidupan masyarakat, yang tercermin dari hasil rata-rata skor untuk pertanyaan 5-8. Meskipun terdapat dampak yang terukur terhadap kesehatan dan kehidupan masyarakat, rata-rata skor kehidupan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kehidupan mereka di sekitar TPS Pringwulung cenderung netral. Walaupun demikian, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami mengapa kehidupan masyarakat di sekitar TPS Priwulung dianggap netral, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki dampak negatifnya terhadap kesehatan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Simpulan

penelitian dengan judul "PENGARUH TPS PRIWULUNG TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP SEKITARNYA PADA TAHUN 2023" menemukan bahwa TPS Priwulung memiliki efek buruk terhadap lingkungan sekitarnya, seperti membuat air menjadi keruh, kotor, dan berbau tidak sedap, selain menimbulkan bau yang mengganggu kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan sampel TPS Pringwulung, Sleman, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana TPS berdampak pada kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini melakukan survei dan wawancara terbatas dengan 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar TPS secara keseluruhan tidak merasa terpengaruh secara signifikan oleh kesehatan mereka. Namun, masalah utama adalah bau udara, terutama bau yang menyengat. Karena banyak orang menggunakan air sumur dan PAM di daerah, kualitas air tidak terlalu memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Namun, sampah yang tidak tertangani dengan baik menjadi masalah bagi masyarakat sekitar.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME atas berkat, rahmat, dan bantuan-Nya kepada tim penulis karya ilmiah berjudul "Pengaruh TPS Pringwulung Terhadap Lingkungan Hidup Sekitarnya Pada Tahun 2023" dengan tema "Lingkungan Hidup." Kami sangat berterima kasih kepada-Nya. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak FX Catur Supratmono, sebagai Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto, yang telah memberi semua siswa SMA Kolese De Britto kesempatan yang sangat berharga. Selain itu, kepada L. Pravasta Alver Leryan, S.Pd., guru pendamping, yang telah membantu membimbing, mengajar, dan memeriksa pekerjaan ilmiah ini. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan anggota tim penulisan karya ilmiah yang telah bekerja keras dan disiplin untuk menyelesaikannya. Selain itu, kepada orang-orang yang tinggal di sekitar TPS yang bertindak sebagai narasumber

Referensi

Arikunto, Suharsimi. (2016). Hlm. 26 “Objek Dan Subjek Penelitian”. http://repository.upi.edu/71981/3/S_MIK_1604964_Chapter%203.pdf pada tanggal 4 Oktober 2023.

Chandra. (2007). "Definisi Sampah." Diakses dari http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/4178/3/BAB%2520II%2520BM.pdf pada tanggal 24 Oktober 2023.

Fajir, Dwi Latifatul. (2021). “Metode Pengambilan Data Skala Likert”. Diakses pada tanggal 10 November 2023.

Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI). (2016). Pengertian Kesehatan Lingkungan Dan Menurut Para Ahli.” Diakses dari https://kesling.poltekkesmks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-para-ahli/ pada tanggal 7 November 2023.

KBBI (2023). Arti Masyarakat Diakses dari https://kbbi.web.id/masyarakat pada tanggal 15 Oktober 2023.

Moleong. (2014), Hal. 4, “Metode Dan Rancangan penelitian”. Diakses dari https://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB%20III.pdf pada tanggal 13 Oktober 2023.

Moleong. (2014). “Metode Dan Rancangan penelitian”. Diakses dari https://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB%20III.pdf pada tanggal 25 Oktober 2023.

Mukono, H.J. (2016). “Pengertian Kesehatan Lingkungan Dan Menurut Para Ahli.” Diakses dari https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-paraahli/ pada tanggal 8 Oktober 2023.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. pada tanggal 5 Oktober 2023.

Riduwan. (2011), Bandung: Alfabeta. "Belajar Mudah Penelitian Untuk

Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula." Diakses dari https://repository.radenfatah.ac.id/14954/4/4_BAB%20III.pdf pada tanggal 26 Oktober 2023.

Riyadi, Slamet. (2016). "Pengertian Kesehatan Lingkungan Dan Menurut Para Ahli." Diakses dari https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-paraahli/ pada tanggal 19 Oktober 2023.

Siahaan, N.H.T. (2004). "Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan." Jakarta, Erlangga, 2004, hlm. 4) Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=ae7qLHtmcW4C&printsec=frontcover&hl=id

Sugiyono. (2017), Hal. 142. "Metode Pengumpulan Data". Diakses dari http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB%203.pdf pada tanggal 15 Oktober 2023.

Sudijono. (2011), hal. 42. "Teknik Mengumpulkan Data Wawancara". Diakses dari https://ejournal.usd.ac.id/index.php/JP/article/download/872/688#:~:text=Sudijono%20(2011%3 50 A%2082)%20menjelaskan,muka%2C%20dan%20memiliki%20tujuan%20tertentu pada tanggal 6 Oktober 2023.

Supranto. (2000), Hal. 21, "Stastistik Teori dan Aplikasi, Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga". Diakses dari https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/21509/13387#:~:text=Menurut%20(Supranto%202000%3A%2021),mendapatkan%20data%20secara%20lebih%20terarah pada tanggal 20 Oktober 2023.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023.

Undang-undang no 36 tahun 2009. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2023.

UUPPLH pada Pasal 1 angka 1. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023.

World Health Organization. (2016). Pengertian Kesehatan Lingkungan Dan Menurut Para Ahli." Diakses dari https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-danmenurut-para-ahli/ pada tanggal 19 Oktober 2023.

World Health Organization. (2023). "Definisi Sehat Menurut WHO" Diakses dari

https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/519#:~:text=Sehat%20menurut%20Word%20Health%20Organization,tidak%20bisa%20dikatakan%20sehat%20jika pada tanggal 15 Oktober 2023.